Attanwir : Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan
Volume 14 (1) Maret (2023)
e-ISSN: 2599-3062 p-ISSN: 2252-5238
Available at: http://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/attanwir/index

Historis Pendidikan Islam di Nusantara

Miftakhul Muthoharoh, Ahmad Ronal Madiih
STAI Ihyaul Ulum Gresik
miftakhulmuthoharoh@gmail.com ,
ahmadronalmadiih219@gmail.com

Abstrak: *Pendidikan islam di Nusantara muncul seiring dengan masuknya islam ke Nusantara, Pendidikan Islam di Indonesia terus berlanjut dan berkembang. Pada era awal masjid dijadikan sebagai tempat ibadah dan tempat menuntut ilmu. Ketika pemanfaatan masjid sudah optimal, maka lahirlah pesantren yang kemudian menjadi cikal bakal pendidikan Islam di Indonesia. Keberadaan pesantren justru mendorong munculnya lembaga pendidikan Islam lainnya. Diantaranya, madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi Islam. Penelitian ini merupakan studi literatur tentang perkembangan pendidikan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan mengambil data dari literature yang berhubungan dengan masalah penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah pendidikan islam di Indonesia.*

Kata Kunci: Pendidikan Islam. Nusantara, Pendidikan Nusantara

PENDAHULUAN

Sejarah Pendidikan Islam di Nusantara memuat fakta dan juga peristiwa yang berkaitan dengan tumbuh dan berkembangnya pendidikan Islam di Nusantara, baik secara formal maupun informal. Pendidikan memperkenalkan system dan metode agar mempermudah menambah wawasan dan pengetahuan seseorang.

Kabar Islam di Nusantara telah diketahui sejak singgahnya seorang pengembara asal Vanesia (Italia) yang bernama Marcopolo di Kota Perlak (Daerah Aceh). Beliau menjelaskan bahwa mayoritas penduduknya beragam Islam. Sampai saat ini belum ada bukti konkret yang tertulis tentang kapan masuknya Islam di Nusantara, tetapi banyak teori yang memperkirakannya. Diantaranya teori yang dikaitkan adalah dengan jalur perdagangan dan pelayaran Bangsa Arab. Misalnya, Pulau Sumatra yang letak geografisnya sangat strategis untuk menjadi tumpuan perdangan antarbangsa dan pedagang-pedangang yang datang ke Samudra Pasai (Sumatra).[1]

Melihat dari sejarah berdirinya bangsa, umat Islam juga mempunyai peran atas kemerdakaan Nusantara dari penjajahan, baik perjuangan melawan penjajah di lapangan maupun dalam dunia pendidikan. Mereka ikut serta dalam berbagai perlawanan terhadap penjajah Nusantara, seperti halnya perang di Surabaya yang dikenal dengan Resolusi Jihad.

Dalam usaha mengembangkan pendidikan Islam dan umum dengan tujuan pendidikan Islam harus mempunyai lembaga-lembaga pendidikan, sehingga menjadi wadah untuk mencetak generasi-generasi yang berkualitas. Perkembangan dan pertumbuhan pendidikan Islam di Nusantara semakin cepat dan menyebar ke seluruh Nusantara, karena proses pembelajaran yang dilaksanakan di serambi masjid, rumah, madrasah dan juga pesantren yang dilakukan oleh bangsa arab. Maka dari itu kita perlu menjaga dan mempertahankan eksistensi pendidikan islam di madrasah dan pesantren.

Penelitian ini merupakan studi literatur tentang perkembangan pendidikan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan mengambil data dari literature yang berhubungan dengan masalah penelitian.

[1] Ferdy Saputra, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia,* Vol 3, Jurnal Alhikmah, 2021, Hal. 99.

Referensi penelitian ini berasal dari buku, artikel ilmiah dan beberapa hasil penelitian lainnya. Sumber data yang diperoleh disusun berdasarkan hasil kajian terhadap informasi yang diperoleh. Data yang terkumpul diseleksi dan disortir untuk dipelajari dan dianalisis serta dideskripsikan dalam bentuk deskriptif. Semua kesimpulan yang diperoleh dari referensi ditarik menjadi satu kesimpulan yang mengacu pada jawaban atas rumusan masalah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Pendidikan Islam

Secara sederhana definisi pendidikan, pada konfrensi internasional pendidikan islam pertama (*Firt World Conference on Muslim Education*) yang diselenggarakan oleh Universitas King Abdul Aziz, Jeddah pada tahun 1977 belum merumuskan definisi yang jelas tentang definisi pendidikan menurut islam. Dalam bagian rekomendasi konferensi tersebut peserta hanya menyimpulkan bahwa pengertian pendidikan menurut islam adalah keseluruhan pengertian yang terkandung di dalam istilah *ta'lim,* tarbiyah, dan *ta'dib.*[2]

Pendidikan adalah bimbingan yang dilakukan oleh pendidik kepada anak didik untuk perkembangan mental dan fisiknya agar menjadi pribadi yang lebih baik, yang mengarah pada pembentukan manusia ideal. Manusia ideal merupakan manusia yang sempurna perilaku atau akhlaknya dan terlihat sesuai dengan misi yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, yakni menyempurnakan akhlaqul karimah.

Agama islam adalah agama universal yang mengajarkan kemanusiaan dan berbagai aspek kehidupan, baik sekuler maupun spiritual yang sifatnya ukhrowi. Salah satu ajaran agama islam adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksankan pendidikan karena dengan adanya pelatihan pendidikan manusia bias mendapatkan bekal kehidupan yang lebih baik dan terarah.

Pendidikan agama islam adalah bimbingan terhadap anak didik agar kelak nanti setelah mereka selesai menyelesaikan pendidikannya, mereka

[2] Kiki Subuki, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Universitas Islam Nusantara, 2011), h.4

dapat mengamalkan ajaran-ajaran islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.[3]

2. Asal Mula Pendidikan Islam di Nusantara

Mengenai kelahiran dan kedatangan Islam di Indonesia, hingga saat ini masih menjadi pertanyaan perdebatan para ulama dan sejarawan. Namun, sebagian besar dari mereka menduga bahwa para musafir dan pedagang Muslim membawa Islam ke Indonesia sekitar abad ke-7 Masehi. Sepanjang rute perdagangan dari Teluk Persia dan Cina. Kemudian pada abad ke-11 Masehi. sudah pasti Islam masuk ke Nusantara melalui kota-kota pesisir di pulau Sumatera, Jawa, Sulawesi dan Maluku. Dan di abad ini juga muncul pusat-pusat kekuasaan dan pendalaman kajian Islam. Dari pusat-pusat itulah Islam kemudian dapat berkembang dan menyebar ke seluruh nusantara. Perkembangan dan penyebaran Islam hanya melalui pedagang muslim, wali, mubaligh dan ulama melalui pendirian masjid, pondok pesantren atau surau, Kedatangan Islam di Indonesia dan penyebarannya di kalangan bangsawan dan rakyat pada umumnya berlangsung damai. Saluran Islamisasi yang berkembang ada enam, yaitu (1) saluran perdagangan, (2) saluran perkawinan, (3) saluran [4]tasawuf, (4) saluran pendidikan, (5) saluran kesenian, dan (6) saluran politik.

Proses Islamisasi di Indonesia berlangsung, muslim pendatang yang mengajarkan Islam dan masyarakat Indonesia sendiri yang menerimanya. Di masa pergolakan politik, ekonomi, dan sosial budaya, Islam sebagai agama dapat dengan mudah masuk dan mengisi masyarakat yang mencari stabilitas.

Kehidupan Islam khususnya metode penyebaran Islam yaitu adaptasi dengan kondisi sosial budaya yang ada. Pada fase awal Islamisasi misalnya, dilaksanakan dengan kesamaan pemahaman kebutuhan dan disesuaikan dengan kondisi kehidupan masyarakat.

Pada dasarnya pendidikan Islam di Indonesia terus berlangsung sejak masuknya Islam di Indonesia. Pendidikan Islam dimulai pada fase awal dengan kontak pribadi dan kolektif antara mubaligh (pendidik) dan murid-muridnya. Setelah komunitas Muslim regional terbentuk di suatu daerah, mereka membangun tempat ibadah, dalam hal ini masjid. Masjid merupakan lembaga

[3] Zakiyah Derajat, dkk, *Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah,* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 1995), h. 86.
[4] Al-Mas'udi, Murujadz-Dzahab, (Beirut: ttt, 1968), h.73.

pendidikan Islam pertama yang berdiri berdampingan dengan rumah tempat tinggal para ulama atau dai.

Ketika pemanfaatan masjid sudah cukup optimal, maka dipandang perlu adanya tempat yang benar-benar menjadi pusat pendidikan dan pembelajaran Islam. Oleh karena itu, lahirlah lembaga pendidikan lain seperti pesantren, madrasah atau surau. Walaupun nama-nama tersebut berbeda, namun esensinya sama, yaitu tempat belajar ilmu agama.

Akar ajaran Islam di pesantren yang menjadi pusat pembelajaran Islam sejak berdirinya masjid ternyata memiliki dinamika yang tak terputus hingga saat ini. Menurut Prof. Mastuhu, Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional, tempat ajaran Islam dipelajari, dipahami, dipelajari, dihayati dan diamalkan dengan menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pesantren sebenarnya telah berada di tengah-tengah masyarakat di Indonesia sejak abad ke-13 sebagai lembaga pendidikan Islam, kemudian terus mengalami pasang surut hingga saat ini. Oleh karena itu tidak heran jika kaum pesantren menjadi akar pendidikan Islam di negeri ini. Karena sebenarnya pesantren memiliki proses pembelajaran dan proses pendidikan di belakangnya; yang memberikan tidak hanya sekumpulan informasi, tetapi juga nilai (value). Pesantren memiliki proses Penciptaan sistem nilai lengkap yang mewakili penyebaran pengetahuan dengan cara terapan.

Menurut Muhammad Tolhah Hasan dalam bukunya Dinamika Tentang Pendidikan Islam, komponen pesantren adalah:

1) Kyai sebagai tokoh sentral dan dominan di pesantren, sumber ilmu dan sumber nilai.
2) Pembacaan kitab agama (kitab kuning) yang dibacakan oleh Kyai dan diikuti santri.
3) Masjid yang berfungsi sebagai tempat kegiatan pengajian selain sebagai pusat ibadah.
4) Santri, pencari ilmu (agama) dan bimbingan Kyai.
5) Pondok, sebagai asrama santri untuk menampung santri selama belajar di Kyai.

Sementara itu, pondok pesantren menggunakan dua sistem umum dalam proses pembelajaran dan pendidikannya, yaitu:

a) Sistem “dorongan” bersifat individual, dimana seorang Santri menghubungi seorang guru yang mengajarkan kitab tertentu, biasanya dalam bahasa Arab.
b) sistem "Bandongan", sering disebut sistem weton. Dalam sistem ini, sekelompok siswa menyimak dan menyimak seorang guru membacakan, menerjemahkan dan mengulas kitab kuning. Setiap siswa mengurus buku mereka sendiri dan membuat catatan sesuai keinginan mereka.

Bandongan yang jumlahnya tidak terlalu banyak disebut Halaqoh, yang aslinya berarti lingkaran. Di pesantren besar ada sistem lain yang disebut bimbingan, diikuti oleh santri yang lebih tua yang mampu membaca kitab kuning. Hingga saat ini keberadaan pesantren mengalami dinamika yang berbeda, dari pesantren tradisional hingga pesantren modern.

Perkembangan pondok pesantren dewasa ini semakin baik. Pesantren merupakan lembaga gabungan antara sistem pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem nonklasikal. Adapun santrinya/ muridnya dapat bermukim di pondok yang disediakan atau merupakan “santri kalong”. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren mengajarkan materi yang bersifat umum dan khusus (keagamaan). Pengajaran tersebut berkaitan dengan hal-hal berikut[5]:

1. Pelajaran aqidah yaitu yang materinya berisi ilmu tauhid. Dalam ilmu tauhid dikembangkan substansi materi yang berhubungan dengan rukun iman.
2. Pelajaran syari’ah yang berhubungan dengan hukum Islam atau fiqih, yaiu fiqih ibadah dan fiqih mu’amalah.
3. Pelajaran bahasa arab yaitu, ilmu nahwu, shorof, ilmu bayan, balaghah, dan ilmu ma’ani.
4. Pelajaran ilmu-ilmu al-quran, fiqih, ushul fiqih, manthiq, adab, historis kenabian, hadits, fara’id, falaq, muthala’ah, tafsir, dan tajwid.

[5] Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, Ilmu Pendidikan Islam Jilid II, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 235-236.

Ciri di atas merupakan gambaran sosok pesantren dalam bentuk yang masih murni, yaitu pesantren tradisional. Sementara dinamika dan kemajuan zaman telah mendorong terjadinya perubahan terus-menerus pada sebagian pesantren. Kemajuan tersebut menjadikan pondok pesantren pada zaman sekarang ini berkembang menjadi lebih modern.

3. Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Nusantara

Pentingnya pendidikan Islam diketahui oleh seluruh masyarakat Indonesia yang warganya mayoritas beragama Islam. Di mana transmisi pembelajaran atau pengetahuan awalnya terjadi di pesantren, sekarang surau atau masjid mulai berkembang biak sebagai lembaga, wadah bagi umat Islam untuk memperdalam pengetahuan mereka. Diantara lembaga selain pondok pesantren yaitu :

a) Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang lebih modern dari pesantren baik dalam metodologi maupun kurikulum. Namun, kelahiran madrasah itu didahului dengan keberadaan pesantren. Beberapa lulusan pesantren melanjutkan studi yang lebih tinggi di berbagai pusat studi Islam di berbagai negara di Timur Tengah, terutama di Arab Saudi dan Mesir. Lulusan muslim tenggara inilah yang kemudian menjadi penggagas berdirinya madrasah di Indonesia.[6]

   Di madrasah, sistem pembelajarannya tidak lagi menggunakan soroga atau bandonga, melainkan lebih modern. Madrasah menggunakan sistem kelas dalam pembelajarannya. Unsur madrasah bukan lagi kyai dan santri, melainkan santri dan guru (ustad/ustdzah). Dan metode yang digunakan juga bermacam-macam, bisa ceramah atau latihan dan lain-lain tergantung Ustad/Ustadzah atau gurunya.

b) Sekolah Islam, kecuali madrasah, lembaga pendidikan Islam yang didirikan selama ini adalah sekolah Islam. Pada dasarnya kata sekolah merupakan terjemahan dari kata madrasah, hanya saja madrasah adalah kosa kata bahasa Arab sedangkan sekolah adalah bahasa Indonesia.

[6] Muhammad Daud Ali. *Lembaga-lemhaga Islam di Indonesia*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persacla, 1995), h. 149.

Namun demikian, terdapat perbedaan penerapan antara madrasah dan sekolah Islam. Madrasah berada di bawah Kementerian Agama (Kemenag), sedangkan sekolah Islam berada di bawah Kementerian Pendidikan (Kemendikbud). Selain itu, secara bobot materi keagamaan, madrasah memiliki materi keagamaan yang lebih banyak dibandingkan dengan sekolah Islam.

c) Perguruan Tinggi Agama Islam juga merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam modern yang jenjangnya di atas SMK/MA/SMA dan menuntut mahasiswanya aktif. Contoh pendidikan tinggi Islam antara lain: Universitas Islam Malang (UNISMA) di Malang, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UINSA) di Surabaya, Universitas Islam Lamongan (UNISLA) di Lamongan dan lainnya.

Menurut Tolhah Hasan, perkembangan dan kemajuan perguruan tinggi Islam di Indonesia sangat ditentukan oleh beberapa faktor seperti: Kredibilitas administrasi, kreativitas administrasi kelembagaan, pengembangan program akademik yang jelas dan kualitas dosen dengan tradisi akademik.

4. Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia.

Tidak dapat dipungkiri bahwa lembaga pendidikan Islam juga mengalami dinamika yang berbeda dari waktu ke waktu. Tidak hanya pesantren, tetapi juga madrasah dan universitas Islam tidak luput dari dinamika yang ada.

Padahal pesantren tradisional telah mengalami beberapa kali perubahan dan perkembangan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi. Pesantren yang sebelumnya tradisional dalam metode pembelajaran, isi dan kurikulumnya, kini telah berkembang dengan mengadaptasi beberapa teori pedagogik yang dianggap sesuai dengan lingkungan pesantren. Akibatnya, semakin banyak muncul pesantren-pesantren modern yang tidak lagi konvensional dalam metode pembelajarannya, tetapi lebih modern dengan manajemen pendidikan yang berbeda dinamisnya. Sebagian besar petani saat ini juga menawarkan materi dan konten pendidikan umum. Beberapa petani memiliki sekolah dan pengelolaannya berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sementara itu, dinamika sistem pendidikan madrasah dapat dicermati dalam beberapa perubahan, seperti: Memasukkan mata pelajaran umum ke dalam kurikulum, peningkatan mutu guru dengan memperhatikan persyaratan kualifikasi mengajar dan perbaikan manajemen pendidikan melalui akreditasi pemerintah, membuat ujian negara sesuai dengan tingkatannya.

Dinamika pendidikan Islam tampaknya mau tidak mau tidak hanya mencakup madrasah tetapi juga sekolah-sekolah yang lebih banyak mengadopsi model sekolah barat. Dan kemunculannya itu antara lain karena kebutuhan masyarakat muslim yang tertarik dengan pendidikan yang memfasilitasi lapangan kerja di instansi pemerintah dan swasta yang membutuhkan keahlian khusus, seperti: B. teknik, perawatan kesehatan, manajemen dan perbankan.

Bahkan, perguruan tinggi Islam juga mengalami berbagai perubahan dan perkembangan. Salah satu dinamika pendidikan tinggi Islam dirasakan pada perubahan status lembaga dari sekolah menengah atas menjadi universitas. Perguruan tinggi Islam yang kini sebagian besar adalah universitas, tidak hanya menawarkan mata pelajaran agama Islam, tetapi juga berbagai disiplin ilmu umum seperti materi dan bahan ajar.

Lembaga pendidikan Islam tidak luput dari berbagai dinamika yang ada. Pesantren dari petani tradisional menjadi petani modern. Madrasah semakin meningkatkan kualitasnya melalui berbagai upaya, salah satunya peningkatan kualitas guru. Dan perguruan tinggi Islam yang sebelumnya berstatus sekolah dasar berkembang menjadi institut dan akhirnya universitas.

5. Upaya Memperkuat Pendidikan Islam.

Eksistensi dalam tatanan reformasi Pendidikan Islam semakin menyadari hal ini dibuktikan dengan integrasi pendidikan Islam dalam system Pendidikan Nasional. Heidar Putra Setidaknya itulah yang diklaim Daulay Ada tiga hal yang terlibat Pendidikan Hukum Islam No 20/2003, yaitu: *Pertama,* secara kelembagaan formal, informal dan informal Institusi Madrasah sebagai lembaga pendidikan diakui secara resmi penanggung jawab lembaga pendidikan Sekolah. *Kedua*, pendidikan Islam sebagai subjek agama sebagai mata pelajaran yang akan diajarkan Siswa dalam segala hal, jenis dan fase pelatihan. *Ketiga,*

pendidikan Islam sebagai nilai ada seperangkat nilai-nilai Islam yang mendalam sistem pendidikan nasional.[7]

Saat ini, pentingnya pendidikan yang berkualitas semakin diakui. Pendidikan Islam harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Pendidikan Islam menampilkan dirinya sebagai pendidikan yang fleksibel, responsif dan tepat dengan waktu, maju, seimbang, berkualitas, adil, demokratis, dinamis dll. Sesuai dengan fitrah dan karakter inilah pendidikan Islam mengalami inovasi lagi dan lagi yaitu mulai dari sistem dan lembaga yang paling sederhana seperti home schooling, surau, langgar, masjid, majelis ta'lim, pesantren, madrasah hingga perguruan tinggi modern. Inovasi pendidikan Islam juga terjadi hampir disetiap bidang seperti kurikulum, proses belajar mengajar, tenaga pengajar, sarana prasarana, administrasi dan lain-lain dll. Berkat inovasi tersebut, pendidikan Islam di Indonesia kini sangat baik berbeda-beda, menurut jenis, tingkatan, mutu, lembaga, dan lain-lain. Kemajuan ini berkat kerja keras umat Islam melalui pendiri dan tokohnya.

Pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Di Indonesia, negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, masih terdapat permasalahan pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Masalah konseptual teoritis dalam pendidikan Islam.

a) pendekatan orientasi. Di tengah gelombang krisis nilai budaya melalui pengaruh ilmu pengetahuan dan Teknologi mempengaruhi perubahan sosial. Pendidikan Islam Modern Menghadapi tantangan yang jauh lebih penting daripada tantangan yang mereka hadapi pada masa awal penyebaran Islam. Tantangannya terletak pada bentuk penampilan, aspirasi dan cita-cita manusia semuanya tertarik pada dimensi nilai menggandakan tuntutan kehidupan yang sederhana dan sangat kompleks. Konsekuensi Tuntutan orang yang terus meningkat menjadi semakin kompleks, seperti kehidupan batin mereka setidaknya tidak mudah memberikan nafas agama kepada jiwa manusia.

[7] Daulay, H. P. Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia (Jakarta: Kencana, 2006), 65.

b) Pelembagaan proses pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam merupakan subsistem dari sistem tersebut masyarakat atau bangsa. Dalam pengoperasiannya selalu muncul dan merespon dengan kebutuhan pembangunan masyarakat. Apalagi perubahan ideal sebuah masyarakat yang bergerak menuju pola pikir rasional teknologi yang berjuang untuk itu pengabaian tradisionalisme budaya-pendidikan budaya semakin membengkak. Apalagi jika kita mengingat bahwa tugas pendidikan Islam lebih mengarah pada nilai-nilai luhur ketuhanan yang harus diinternalisasikan di lubuk hati setiap manusia, pribadi manusia melalui alam kehidupan manusia.

c) Dampak Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Seperti yang kita tahu, efek positif dari perkembangan teknologi sejauh ini menjadi lebih mudah. Membuat hidup lebih mudah orang yang menghadapi masalah berbeda setiap hari, yang menjadi semakin kompleks. Efek negatif dari teknologi modern sudah mulai muncul di hadapan kita mata kita Pada dasarnya, kekuasaan menggerogoti kekuatan mental atau spiritual jiwa yang tumbuh berkembang menjadi ekspresi dan bentuk yang berbeda gaya masalah baru yang harus dipecahkan melalui pendidikan Islam terutama keseimbangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta imtak dan kepemimpinan nilai tradisional bagi individu atau masyarakat.

d) Krisis Pendidikan Islam. Beberapa ahli tentang perencanaan pendidikan masa depan adalah mengidentifikasi krisis pendidikan yang berasal dari krisis orientasi Masyarakat saat ini juga dapat dijadikan sebagai perspektif perubahan system pendidikan Islam, yang meliputi fenomena seperti:

- Krisis nilai. Bangsa Indonesia adalah bangsa mayoritas Penduduknya beragama Islam, dahulu disebut bangsa ramah, beradab, memiliki moral dan etika yang sangat tinggi, tetapi pada saat yang sama saat ini globalisasi seperti itu secara bertahap

menggerogoti moralitas ini kuat Juga, nilai-nilai kehidupan yang harus dipertahankan, lambat laun mulai goyah lenyap.

- Pemahaman kritis terhadap konsensus tentang makna kehidupan yang baik. Masyarakat dimulai mengubah pendapat tentang bagaimana hidup dalam masyarakat yang baik ekonomi, politik, masyarakat dan pengaruhnya kehidupan social.
- Kurangnya idealisme dan citra remaja kita tentang cara hidup mereka saat itu di depan orang. Sekolah harus mengembangkan idealisme generasi kaum muda memiliki pandangan realistis tentang masa depan.
- Semakin banyak perubahan sikap manusia ke arah pragmatisme, yang pada gilirannya mengarah pada materialisme dan individualisme. Antar pribadi tidak lagi didasarkan pada koneksi tetapi pada hubungan keuntungan materi dan status.

Pendidikan Islam menghadapi tantangan yang jauh lebih serius saat ini dibandingkan ketika Islam pertama kali menyebar. Tantangannya adalah munculnya kerinduan dan cita-cita masyarakat yang tertarik pada banyak nilai dan kebutuhan hidup yang kompleks. Misi pendidikan Islam untuk mencapai tujuannya tidak lagi menemui kendala.

Hidup sederhana, tapi sangat rumit. Mengikuti permintaan pertumbuhan (tuntutan yang meningkat) manusia juga semakin kompleks, kehidupan jiwa mereka semakin sulit untuk memberikan semangat agama kepada jiwa manusia. Tujuan pendidikan Islam haruslah meningkatkan kualitas kurikulum pada semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan sehingga memberikan rasa aman dan nilai masa depan peserta didik yang signifikan. budaya dan kearifan lokal, budi pekerti, kecakapan hidup (soft skills) dan kewirausahaan, ilmu pengetahuan dan teknologi, olah raga dan seni, lingkungan hidup serta aspek-aspek yang membentuknya hakikat kehidupan berbangsa dan bernegara lain.

Dalam rangka menjawab dan menjawab tantangan perubahan zaman, pendidikan Islam harus mulai berbenah diri. Jika tidak, pendidikan Islam akan tertinggal dalam persaingan global. Pendidikan Islam harus menekankan pada pengembangan ilmu pengetahuan melalui perpaduan kebutuhan masyarakat,

dunia kerja, pendidikan dan pendidikan formal, sehingga sistem pendidikan dapat menghasilkan lulusan dengan kemampuan yang tinggi dan fleksibilitas untuk beradaptasi dengan tuntutan masyarakat yang berubah dengan cepat untuk menyesuaikan diri.

Selain konsep pendidikan Islam di era global ini, memperhatikan prinsip-prinsip pendidikan Islam juga harus mengarah pada konsep masyarakat yang sangat luas. Konteks makro pendidikan adalah kepentingan masyarakat, yang dalam hal ini meliputi masyarakat bangsa, negara bahkan umat manusia pada umumnya, sehingga pendidikan Islam dapat terintegrasi antara pembelajaran di sekolah dengan pembelajaran di masyarakat (pembelajaran). masyarakat). adalah. . Dengan kata lain, hubungan antara pendidikan dan masyarakat mencakup hubungan antara pendidikan dan perubahan sosial, tatanan ekonomi, politik dan negara, karena pendidikan berlangsung dalam masyarakat, dengan sumber daya bersama, dan masyarakat membutuhkan pendidikan untuk mempertimbangkan perkembangan dan antisipasi. masyarakat, ekonomi dan pembangunan, politik dan kenegaraan sekaligus.

KESIMPULAN

Penjelasan diatas memberi satu pengertian bahwa pendidikaan agama islam menjadi bagian terpenting dalam membimbing anak didik agar kelak nanti setelah mereka selesai menyelesaikan pendidikannya, mereka dapat mengamalkan ajaran-ajaran islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup. Pada dasarnya pendidikan Islam di Indonesia terus berlangsung sejak masuknya Islam di Indonesia. Pendidikan Islam dimulai pada fase awal dengan kontak pribadi dan kolektif antara mubaligh (pendidik) dan murid-muridnya. Setelah komunitas Muslim regional terbentuk di suatu daerah, mereka membangun tempat ibadah, dalam hal ini masjid. Masjid merupakan lembaga pendidikan Islam pertama yang berdiri berdampingan dengan rumah tempat tinggal para ulama atau dai. Ketika pemanfaatan masjid sudah cukup optimal, maka dipandang perlu adanya tempat yang benar-benar menjadi pusat pendidikan dan pembelajaran Islam. Oleh karena itu, lahirlah lembaga pendidikan lain seperti pesantren, madrasah atau surau.

Walaupun nama-nama tersebut berbeda, namun esensinya sama, yaitu tempat belajar ilmu agama. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa lembaga pendidikan Islam juga mengalami dinamika yang berbeda dan perubahan pesat dari waktu ke waktu. Tidak hanya pesantren, tetapi juga madrasah dan universitas Islam dan lembaga-lembaga islam tidak luput dari dinamika yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Mas'udi, 1968.Murujadz-Dzahab, (Beirut: ttt,)

Arifin, Muzayyin. 2010. *"Kapita Selekta Pendidikan Islam".* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

Daulay, H. P. 2006. Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia (Jakarta: Kencana)

Hasan Basri, Beni Ahmad Saebani. *"Ilmu Pendidikan Islam Jilid II"* . (Bandung: Pustaka Setia)

Kiki Subuki, 2011. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Universitas Islam Nusantara).

Muhammad Daud Ali. 1995. *Lembaga-lemhaga Islam di Indonesia*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persacla)

Rohmadi. 2018 *"Lintasan Sejarah Pendidikan Islam Indonesia".* (Ponorogo: Sinergi Karya Mulia).

Saputra, Ferdy. 2021. *"Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia."*

Zakiyah Derajat, dkk. 1995. "*Pendidikan Islam Keluarga dan Sekolah".* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).